

PROFITABILITAS MAHASISWA SEBAGAI UPAYA MEMPEROLEH INDEKS PRESTASI MEMUASKAN

Oleh
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.,
I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd.,
Hesti Irmasari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail: mulyanto.widodo@gmail.com
hestibintisuyatno@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study relate to motivation and ways to obtain a satisfactory achievement index. Therefore, it is important for lecturers to know the motivation and ways of their collegier in obtaining a satisfactory achievement index. The method used in this study is a descriptive qualitative method. The results of this study with questionnaire distribution techniques were divided into two categories, namely profitability based on motivation, it was found that students with high achievement indexes made family as their motivation, especially parents, high enthusiasm, and comfortable situation and room while studying. The results of the above research can be concluded that students with prestige indexes are always enthusiastic, disciplined, active, and looking for solutions.

Keywords: profitability, motivation

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan motivasi dan cara dalam mendapatkan indeks prestasi yang memuaskan. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk mengetahui motivasi dan cara mahasiswanya memperoleh indeks prestasi yang memuaskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian dengan teknik penyebaran kuisisioner ini dibagi dalam dua kategori, yaitu profitabilitas berdasarkan motivasi didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang berindeks prestasi tinggi menjadikan keluarga sebagai motivasi mereka terutama orang tua, semangat yang tinggi, dan situasi dan ruangan yang nyaman saat belajar. Profitabilitas berdasarkan cara didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang berindeks prestasi tinggi cenderung mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mencari solusi, menyukai posisi duduk di tengah mengarah ke depan, dan bertanya langsung jika mengalami kesulitan, dan selalu aktif di dalam kelas. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berindeks prestasi memuaskan selalu bersemangat, disiplin, aktif, dan mencari solusi.

Kata kunci: profitabilitas, motivasi

A. PENDAHULUAN

Prioritas utama yang harus dimiliki mahasiswa adalah prestasi di bidang akademik maupun nonakademik sebagai pendukung dalam perkembangan mahasiswa sehingga mampu menjadi *agen of change*.

Upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa tentu bergantung pada bagaimana ia mempersiapkan rencana pencapaian hasil akhir dari perkuliahannya. Persiapan yang berkaitan dengan proses perkuliahannya menjadi suatu hal yang unik jika diteliti. Proses perkuliahan dari awal semester merupakan profit-profit yang akan dipetik berupa indeks prestasi yang memuaskan sebagai hasil akhir dari proses tersebut. Motivasi dan cara mahasiswa dalam mendapatkan sebuah prestasi sebagai bentuk hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis). Aspek Fisik (Fisiologis) diartikan dengan orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya, (Purwanto, 2004:107).

Menurut (Sardiman, 2008 : 45) sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang memengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, bakat dan

motif. *Faktor eksternal* menurut Ngalim Purwanto, terdiri atas: 1), keadaan keluarga, 2) guru dan cara mengajar 3), alat-alat pelajaran, 4) motivasi sosial, dan 5) lingkungan serta kesempatan.

Selain itu, untuk melihat ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar, seperti halnya dikemukakan oleh Sardiman AM (2003 : 83) tentang ciri-ciri motivasi sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang

cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya.

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Dalam kaitannya dengan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar. Sardiman AM (2003: 85), mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan digerakkan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Ngalim purwanto (2006 : 70—71) berpendapat bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang.
- d. Melalui penjelasan di atas mengenai factor, ciri-ciri, dan fungsi motivasi tentu mempengaruhi prestasi belajar yang telah dilakukan, sebab prestasi ditentukan adanya motivasi dalam diri mahasiswa. Menurut Krathwohl (1973) bila ditelusuri hampir semua tujuan

kognitif mempunyai komponen afektif. Dalam pembelajaran sains, misalnya, di dalamnya ada komponen sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah komponen afektif. Tingkatan ranah afektif menurut taksonomi Krathwohl ada lima, yaitu: *receiving (attending), responding, valuing, organization,* dan *characterization*. Kemudian, objek ranah afektif menurut Krathwohl (1973: 24) unsur-unsurnya terdiri atas minat (*interest*), sikap (*attitude*), nilai (*value*), apresiasi (*apresiasi*), dan penyesuaian (*adjustmen*). Fishbein dan Ajzen (1975) membagi dalam kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan/maksud (*intention*), dan perilaku (*behaviour*). Menurut Hopkins dan Antes (1990), unsur-unsur ranah afektif meliputi *emotion, interest, attitude, value, character development,* dan *motivation*.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar sebagai upaya memperoleh indeks prestasi memuaskan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif. Analisis data di dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.. pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner melalui angket tertutup yang merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, yang diisi oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri

atas dua bagian, yaitu: (1) angket yang berisikan tentang identitas (2) angket tertutup yang terdiri atas beberapa item yang mengungkapkan bagaimana motivasi dan cara mendapatkan prestasi akademik mahasiswa. Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Data yang terkumpul kemudian ditata sesuai dengan kepentingan penelitian.
2. Tahap selanjutnya, data dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti
3. Kegiatan selanjutnya melakukan pereduksian data, yakni membaca dan memahami data kajian dan menemukan upaya-upaya pencapaian prestasi.
4. Penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasikan data. Secara teknis, langkah ini berupa kegiatan identifikasi data.
5. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut dan klasifikasi data, selanjutnya dilakukan kegiatan penarikan kesimpulan sementara dengan cara menafsirkan secara utuh dan terpadu seluruh data yang tersedia.
6. Langkah selanjutnya, penulis melakukan kegiatan verifikasi data dan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dan kajian. Langkah ini ditempuh untuk memperoleh simpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Profitabilitas Berdasarkan Motivasi

Pertanyaan atau soal motivasi ditujukan kepada empat puluh responden, berdasarkan Hasil yang diperoleh pada soal motivasi pertama responden paling banyak memilih

yang A berkaitan dengan keluarga, memang tidak bisa dipungkiri bahwa orang tua sebagai pendidik pertama bagi anaknya, hal inilah menjadi sesuatu yang wajar mahasiswa yang berindeks prestasi tinggi memiliki motivasi terkuat dari orang tua mereka. Soal motivasi kedua, responden paling banyak memilih jawaban yang C yaitu semangat, sudah menjadi hal yang penting untuk mahasiswa yang berindeks prestasi tinggi memiliki semangat yang tinggi pula. Soal motivasi ketiga mengenai hambatan, responden paling banyak memilih jawaban E. situasi dan kondisi ruangan, menjadi hal yang penting bagi mahasiswa mengenai situasi dan kondisi ruangan yang nyaman agar dalam pelaksanaan perkuliahan lancar.

b) Profitabilitas Berdasarkan Cara

Ada dua belas pertanyaan pada sebaran kuisisioner yang disebarakan kepada empat puluh responden. Pertanyaan pertama tentang persiapan perkuliahan pilihan jawaban yang terbanyak dari empat puluh responden adalah pilihan B menyiapkan semalam sebelum perkuliahan, hal ini menjadi pilihan utama bagi mahasiswa yang berindeks prestasi tinggi, karena sebelum melakukan perkuliahan keesokan harinya penting bagi mahasiswa untuk memeriksa semua perlengkapan perkuliahan. Pertanyaan ketiga berhubungan dengan kebisingan yang akan memengaruhi konsentrasi, jawaban responden memilih A sangat mempengaruhi, situasi yang bising bagi mahasiswa yang berindeks prestasi tinggi kebisingan dapat mengganggu konsentrasinya.

Pertanyaan ketiga tentang cara mendapat nilai keaktifan dari dosen, sebanyak dua puluh lima responden yang memilih E aktif bertanya, karena keaktifan di dalam kelas saat belajar melalui bertanya dapat membantunya untuk menambah wawasan dan menutupi nilai yang kurang memuaskan. Pertanyaan keempat tentang posisi duduk, sebanyak dua puluh empat responden yang memilih jawaban A tengah, posisi duduk bagi mahasiswa berindeks prestasi tinggi sangat mempengaruhi posisi duduk yang strategis dengan pengaturan tempat duduk U adalah tengah di depan, sebab membantu peluang mahasiswa memperoleh pemahaman optimal terhadap materi perkuliahan. Pertanyaan kelima tentang jam kehadiran jawaban terbanyak adalah D tepat waktu, sebagai mahasiswa yang berindeks prestasi tinggi pasti memiliki kedisiplinan. Pertanyaan keenam tentang cara mengerjakan tugas dari dosen, paling banyak responden memilih jawaban C dikerjakan setelah pulang kuliah. Hal ini dilakukan karena sebagai mahasiswa berindeks prestasi tinggi akan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Pertanyaan ketujuh tentang waktu mengerjakan tugas dari dosen, jawaban yang paling banyak dipilih adalah C dikerjakan dimana saja sebelum dikumpulkan. Hal ini dilakukan karena dapat memudahkan dalam mengerjakan tugas yang berikutnya. Pertanyaan kedelapan tentang *cara Anda menyikapi permasalahan yang mengganggu aktivitas perkuliahan*, jawaban yang paling banyak dipilih adalah C mencari solusinya. Sebagai mahasiswa harus mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar tidak

mengganggu aktivitas dalam perkuliahan. Pertanyaan kesembilan tentang *cara menanggulangi ketidaktahuan mengenai materi perkuliahan*, jawaban yang banyak dipilih responden adalah A bertanya pada teman. Hambatan dalam menyerap semua materi perkuliahan tidak dapat dielakkan sebab tidak semua materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh mahasiswa, cara bertanya kepada teman untuk memperoleh pemahaman dengan bahasa yang lebih mudah dan cara yang lebih efisien dibandingkan dengan dosen secara langsung. Pertanyaan kesepuluh tentang *sistem belajar dalam perkuliahan*, jawaban yang banyak dipilih responden A mendengar dan mencatat perkuliahan, hal ini dilakukan mahasiswa karena mereka memiliki cara yang berbeda dalam belajar, selain mendengarkan materi mencatat juga diperlukan sebagai cara mereka untuk mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan dosen. Pertanyaan kesebelas tentang *cara mengerjakan ujian saat perkuliahan*, jawaban yang dipilih responden D mengisi semua soal dengan pengetahuan sendiri. Banyak cara yang dilakukan mahasiswa untuk mengerjakan soal ujian namun bagi para mahasiswa yang berindeks prestasi tinggi, mereka memilih mengisi semua soal dengan pengetahuan sendiri. Pertanyaan kedua belas tentang cara yang dilakukan *ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas*, jawaban yang dipilih responden A bertanya. Mahasiswa yang merasa belum memahami materi yang diberikan dosen perlu untuk ditanyakan langsung.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan motivasi dari mahasiswa yang berindeks prestasi tinggi dipengaruhi oleh faktor keluarga dan semangat berkuliah, selain itu situasi dan kondisi ruangan perkuliahan juga. Lalu ditemukan juga cara dari para mahasiswa berindeks prestasi tinggi untuk memperoleh dan mempertahankan indeks prestasi yang tinggi tersebut, antara lain seperti waktu persiapan perkuliahan semalam sebelum perkuliahan berlangsung. Pengaruh kebisingan dapat mengganggu konsentrasi mereka. Upaya yang dilakukan para mahasiswa mendapatkan nilai keaktifan dari dosen dengan aktif bertanya saat perkuliahan berlangsung. Kemudian, posisi tempat duduk dengan formasi U, mahasiswa berindeks prestasi tinggi memilih posisi duduk di tengah depan. Jam kehadiran perkuliahan pun tepat waktu. Tugas dari dosen dikerjakan setelah pulang kuliah. Waktu pengerjaan tugas dikerjakan kapan dan di mana saja. Adapun cara mahasiswa berindeks prestasi tinggi dalam menyikapi permasalahan yang mengganggu waktu aktivitas perkuliahan, mereka cenderung mencari solusinya. Sebagai upaya menanggulangi ketidaktahuan mengenai materi perkuliahan dengan bertanya pada teman mereka. Lalu, sistem belajar pun dengan mendengarkan dan mencatat materi perkuliahan. Tidak hanya itu, cara mengerjakan saat ujian dilakukan oleh mahasiswa berindeks prestasi tinggi dengan mengisi semua soal berdasarkan pengetahuan sendiri dan ketika menemukan kesulitan mengerjakan tugas, mereka memilih bertanya, kemudian mengerjakan

tugas setelah memahami maksud tugas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fishbein, M and Ajzen I. 1975. *Beliefe, Attitude, Intention, and Behaviour: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA.
- Hopkins, C. D., & Antes, R. L. 1990. *Classroom Testing: Construction*. Itasca, IL: F. E. Peacock Publishers.
- Krathwohl, D. R. ed. Et al. 1964. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain*. New York: David McKay.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.